

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dapat terarah dan akurat jika metode dan desain penelitian yang dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Arikunto, S. (2010, hlm. 79) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah cara mengadakan penelitian dengan menunjukkan jenis dan tipe penelitian yang diambil”. Setiap penelitian harus direncanakan, sehingga diperlukan suatu desain penelitian.

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Agar tujuan tersebut tercapai, maka metode yang dipilih harus berhubungan dengan prosedur penelitian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh W. Surakhmad (1985) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. (hlm. 131)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 64) bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Mohamad Ali (1982, hlm. 120) bahwa “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa

sekarang”. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi pada mahasiswa non reguler FPTK UPI.

Ciri-ciri dari metode deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003) yaitu:

Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang actual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa. (hlm. 61)

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan minat menjadi guru teknik mahasiswa non reguler FPTK UPI sebagaimana adanya dan seobyektif mungkin.

Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

1. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang.
2. Metode ini dapat memberikan gambaran tentang minat menjadi guru teknik mahasiswa non reguler FPTK UPI.
3. Memudahkan peneliti dalam pengolahan data karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama.
4. Metode ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan data serta datanya dapat disimpulkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sudjana (2004, hlm. 40), “penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998, hlm. 139) adalah “untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel

sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Nana Sudjana (1997, hlm. 53) menjelaskan “metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna”.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti yaitu minat menjadi guru teknik mahasiswa non reguler FPTK UPI. Situasi yang hendak diteliti dibantu dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) yang beralamat di Jalan Setiabudhi No. 229, Isola, Sukasari, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Sasarannya yaitu mahasiswa kerjasama pemerintah Sumatera Selatan dengan UPI di FPTK. Penelitian ini difokuskan terhadap minat menjadi guru teknik pada mahasiswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Arikunto S (2013, hlm. 172) mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Departemen	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Teknik Mesin	2011	15
2	Pendidikan Teknik Mesin	2013	15
3	Pendidikan Teknik Mesin	2014	3
4	Pendidikan Teknik Elektro	2012	1
5	Pendidikan Teknik Elektro	2013	12
6	Pendidikan Teknik Elektro	2014	5
7	Pendidikan Teknik Sipil	2013	1
8	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	2012	3
9	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	2013	5
10	Pendidikan Teknologi Androindustri	2013	2
11	Pendidikan Teknik Arsitektur	2012	1
Jumlah			63

Sumber : Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UPI (data diolah) 2016

Jadi populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti untuk diambil datanya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FPTK kerjasama Pemerintah Sumatera Selatan dengan UPI yang berjumlah 63 mahasiswa. Pemilihan populasi ini merupakan objek dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Arikunto, S (2010, hlm. 174) mengungkapkan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan dalam Sugiyono (2015, hlm. 118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Mengenai jumlah sampel, S. Nasution (2011, hlm. 101) menegaskan bahwa “tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, juga tidak ada batasan yang jelas apa dimaksud dengan sampel yang besar dan yang kecil”. Selain pendapat di atas, Arikunto. S (2010) menambahkan:

Untuk ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25%. (hlm. 107)

Berkaitan dengan beberapa teori tentang jumlah sampel di atas, dari seluruh mahasiswa, maka penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan yaitu yang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan anggapan dapat mewakili mahasiswa kerjasama FPTK UPI. Peneliti menentukan sampel yaitu mahasiswa kerjasama FPTK UPI yang telah melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu angkatan 2011, 2012, dan 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 3.2 Ukuran Sampel

No	Angkatan	Jumlah
1	2011	15
2	2012	5
3	2013	35
Jumlah		55

Sumber : Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UPI
(data diolah) 2016

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 (lima puluh lima) mahasiswa kerjasama Provinsi Sumatera Selatan di FPTK UPI.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 133) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang digunakan”. Jadi jumlah

instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket/kuesioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat mahasiswa non reguler FPTK UPI menjadi guru teknik. N.A. Ametembun (1985) mengungkapkan bahwa:

Kuisisioner atau angket adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu... sebuah kuisisioner atau angket terdiri dari suatu daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah orang secara tertulis. Pada umumnya kuisisioner atau angket dimaksudkan untuk mengethaui pendapat atau sikap orang-orang terhadap suatu masalah. (hlm. 315)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan sebuah perantara alat, yaitu angket atau kuisisioner tertutup. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (mahasiswa). Angket tertutup berarti jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban yang sesuai pendapatnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan datanya. Angket digunakan guna mendapatkan variabel minat menjadi tenaga guru produktif pada mahasiswa non reguler FPTK UPI.

Angket tertutup digunakan dalam penelitian ini karena angket tertutup mempunyai beberapa keuntungan dibanding angket terbuka. Keuntungan menggunakan angket tertutup dijelaskan oleh Sugiyono (2012) bahwa:

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negative agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik. (hlm. 201)

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa non reguler FPTK UPI. Item-item pertanyaan angket disusun dalam konstruksi tertutup, artinya alternatif jawabannya sudah disediakan, dan memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan jawaban sendiri.

Respondennya hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya.

Angket digunakan sebagai teknik dalam pengumpul data, memiliki alasan sebagai berikut:

1. Angket dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang besar atau dan kelompok anggota populasi.
2. Angket dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif pendek.
3. Karena semua responden dapat menulis dan membaca sehingga tidak sulit untuk menjawab pernyataan.
4. Angket dapat membantu meringankan responden dalam menjawab, sebab jawaban sudah tersedia.
5. Karena dengan menggunakan angket penelitian akan mendapat jawaban yang beragam dari responden sehingga pengolahan data akan lebih mudah dilakukan.
6. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
7. Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

Pernyataan pada angket bukanlah untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat atau teknik tes, akan tetapi dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan kepada responden.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan spesifikasi data untuk tujuan menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara rinci, untuk mempermudah penyusunan spesifikasi data maka di tuangkan dalam bentuk kisi-kisi.

2) Penyusunan angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket tersebut, dijadikan bahan untuk penyusunan butir-butir tes dalam angket.

Peneliti berpedoman pada pendapat W. Surakhmad (1985, hlm. 162) untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan itu sebagai berikut:

1. Merumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh

- responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif.
3. Sifat pertanyaan harus netral dan objektif.
 4. Mengajukan gaya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak dapat dari sumber lain.
 5. Keseluruhan pertanyaan dalam sebuah angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang khusus kita hadapi.

Angket atau kuisioner dibuat dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan Skala Likert. Sugiyono (2013, hlm. 134) menjelaskan “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Bentuk dalam instrument angket ini dengan menggunakan *checklist* (✓), dengan skor penilaian angket seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Skor Penilaian Instrumen Angket Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL) / Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Sering (SR) / Setuju (S)	4	2
3	Kadang-kadang (KK) / Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Jarang (JR) / Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Tidak Pernah (TP) / Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan agar alat ukur penelitian atau angket yang digunakan diharapkan dapat mencapai keberhasilan atau mendekati kebenaran data yang sebenarnya. Pengujian validitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan pertimbangan ahli (*expert judgment*). Orang yang memiliki kompetensi dalam suatu bidang dapat dimintakan pendapatnya untuk menilai validitas suatu instrumen. Pertimbangan juga dapat diminta dari profesional (*professional judgment*) misalnya dosen, guru, dan sebagainya. Pertimbangan pula dapat diminta dari orang yang memiliki kompetensi.

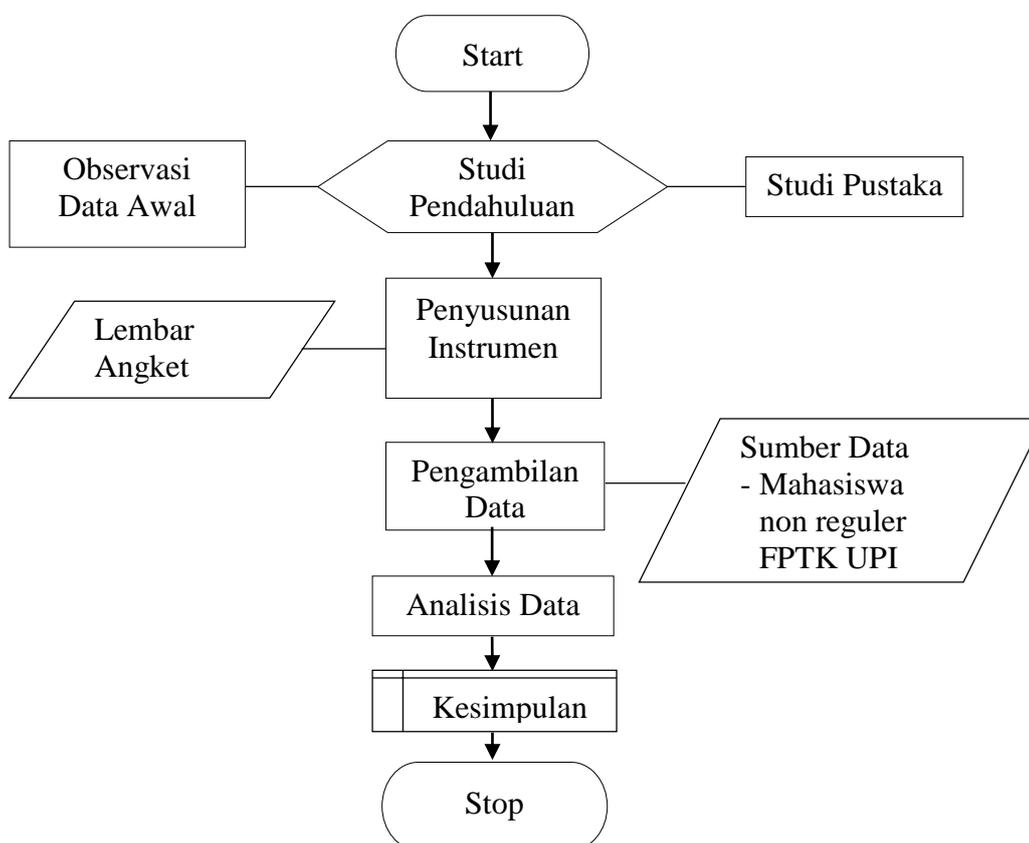
Sugiyono (2012, hlm. 177) menambahkan tentang menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli.

Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan : instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

Penulis melakukan judgment instrumen penelitian kepada orang yang ahli pada bidang psikologi yaitu salah satu dosen di Departemen Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan secara umum tentang rancangan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Rancangan tersebut diantaranya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

Penelitian ini secara garis besar memiliki lima langkah prosedur penelitian yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk menentukan sebuah masalah yang dilakukan melalui pengamatan pada data yang diperoleh di BAAK UPI kemudian dicari tahu rumusan masalah tersebut. Tahap ini juga dilakukan studi pustaka mengenai minat, faktor yang mempengaruhi minat, beasiswa, guru teknik, minat menjadi guru teknik serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Penyusunan Instrumen

Tahap ini merupakan tahap perencanaan suatu alat yang akan digunakan untuk mengambil data penelitian. Instrumen ini ditentukan variabel yang akan diukur yaitu minat menjadi guru teknik mahasiswa non reguler FPTK UPI.

3. Pengambilan Data

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan semua yang telah direncanakan pada tahap awal. Instrumen yang telah dipilih digunakan untuk proses pengambilan data. Tahap ini akan mengungkap beberapa penyebab yang menyebabkan masalah tersebut timbul.

4. Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah pengambilan data dilaksanakan yang menghasilkan sebuah data. Data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excell* untuk mengetahui minat mahasiswa non reguler FPTK UPI untuk menjadi guru teknik dan *Software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 16.0* untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan minat /tidak minat tersebut.

5. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis kemudian akan ditarik kesimpulan akhirnya. Bagaimana minat menjadi guru teknik pada mahasiswa non reguler FPTK UPI dan faktor apa saja yang menyebabkan minat menjadi guru teknik pada mahasiswa non reguler FPTK UPI.

3.6 Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul diperiksa untuk kemudian divalidasikan sebagai data bersih. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengolah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian

yang berupa statistik. Sedangkan statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Pemilihan statistik ini disarankan pada tujuan penelitian, rumusan penelitian dan pembatasan masalah penelitian yang ingin dicapai peneliti.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Hasil dari analisa data untuk mengetahui minat mahasiswa non reguler FPTK UPI untuk menjadi guru teknik pada penelitian ini adalah berupa prosentase, yang dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{fo}{n} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Riduwan, 2014, hlm. 73})$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban
 fo = Jumlah skor yang muncul
 n = Jumlah skor total/skor ideal/responden
 100% = Bilangan mutlak

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik analisis faktor dengan analisis faktor menggunakan *Software* SPSS 16.0. Analisis faktor digunakan untuk mencari faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI berminat/tidak berminat menjadi guru teknik. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung analisis faktor antara lain:

- a. Membuka data yang akan diinput pada *software* SPSS 16.0.
- b. Data dalam penelitian ini memiliki variasi nilai yang besar, maka distandarisasi terlebih dahulu dengan mengubahnya ke dalam *Z-score*, yaitu dengan cara *Descriptive*, lalu *Statistics Descriptive*.
- c. Lembar kerja akan muncul dan pada kolom Variabel (s) masukkan semua variabel yang ada pada data lalu centang pilihan *Save standardized values as variables*.

- d. Melakukan analisis faktor dengan menggunakan SPSS 16.0 yaitu pilih *Analyze, Data Reduction, Factor*.
- e. Pilih semua variabel sebagai variabel analisis. Klik *Descriptive*, dan beri tanda centang pada *Coefficient, significant levels, anti image, dan KMO and Bartlett's test of sphericity*.
- f. Klik *Extraction*, pastikan bahwa pilihan *Analyze* pada *Correlation matrix* dan pada *Display* beri tanda centang pada kedua pilihan.
- g. Klik *Rotation* lalu pilih *Varimax* dan pada *Display* pilih *Rotated solution*.
- h. Klik *Scores*, lalu beri tanda centang *Save as Variables* dengan *Method: Regression* agar kita dapat melihat nilai faktor baru yang terbentuk.
- i. Klik OK dan akan muncul tabel yang ada pada lampiran 3.

Hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 16.0 akan menampilkan tabel *KMO and Bartlett Test*, dimana hasil tersebut untuk menunjukkan korelasi antarvariabel yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI berminat/tidak berminat menjadi guru teknik dengan nilai yang diinginkan adalah $> 0,5$ dan signifikansi penelitian adalah $0,05$. Korelasi antarvariabel independen dapat dilihat pada tabel *Anti-Image Matrices*. Nilai faktor yang menyebabkan mahasiswa non reguler FPTK UPI berminat/tidak berminat menjadi guru teknik secara rinci didapatkan dari hasil data tabel *Communalities* pada kolom *Extraction*.

Hasil persentase dijadikan sebagai penafsiran data untuk memperoleh gambaran dari data penelitian terhadap jawaban responden pada instrumen yang diajukan. Penafsiran terhadap data hasil penelitian dikemukakan oleh Sofian Effendi dan Tukiran (2012, hlm. 304), yaitu “sebagian besar 80%, hampir semua 95%, sekitar seperempat 25%, sebagian kecil 15%, dan seterusnya”, yang kemudian penulis kembangkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Prosentase

No	Prosentase	Interpretasi
1	0 %	Tidak ada
2	1 % - 39 %	Sebagian kecil
3	40 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
4	50 %	Setengahnya

No	Prosentase	Interpretasi
5	51 % - 75 %	Lebih dari setengahnya
6	76 % - 99 %	Sebagian besar
7	100 %	Seluruhnya

(Sumber: Sofian Effendi dan Tukiran, 2012, hlm. 304)